

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumarlam (2009:1) menjelaskan bahwa secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya wacana.

Komunikasi merupakan proses di mana seseorang menyampaikan rangsangan-rangsangan (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang lain. Komunikasi juga diartikan sebagai pengiriman atau penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami.

Tuturan mempunyai tujuan dan maksud tertentu untuk menghasilkan komunikasi. Tuturan manusia dapat diekspresikan melalui media massa baik lisan maupun tulisan. Dalam media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca. Sementara, untuk

tuturan melalui media penutur dapat mengekspresikan tulisannya baik lisan maupun tulisan dengan memanfaatkan media massa.

Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Komunikasi dengan bahasa membuat setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan bahasa pula orang dapat mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan dan latar belakang peserta komunikasi masing-masing.

Tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang harus hadir di dalam suatu tuturan. Karena yang dimaksud dalam tujuan tuturan tersebut yakni upaya untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah dan sebagainya. Dalam hal ini seorang penutur harus mampu menyakinkan mitra tuturnya atas maksud tuturannya.

Tindak tutur yang digunakan seseorang dalam menyampaikan pendapatnya antara lain dengan kata langsung yang sopan, atau dengan kata yang kasar. Dalam menyampaikan pendapatnya seseorang bisa langsung menyampaikan dengan kata-kata atau dengan bahasa tulis. Terkadang ada seseorang yang dalam menyampaikan pendapatnya secara langsung, tegas tanpa basa-basi tapi ada juga orang yang menyampaikan pendapatnya dengan basa-basi atau tidak langsung pada inti namun

menggunakan bahasa pendahuluan. Hal ini menarik untuk diteliti secara mendalam dengan menggunakan teori pragmatik dan analisis wacana. Kajian wacana adalah salah satu garapan linguistik yang dapat diibaratkan sebagai pintu gerbang memahami bahasa dan dunia pada umumnya (Mulyana, 2005).

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur dalam rubrik *Rakyat Bicara* pada surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011. Pada rubrik *Rakyat Bicara*, para pembaca diberikan ruang khusus menyampaikan informasi, saran, kritik, masukan, tanggapan terhadap hal-hal atau isu terjadi di lingkungannya. Baik yang berkaitan dengan politik, sosial, ekonomi, budaya, militer, olahraga, kesehatan, ataupun isu-isu lain yang terjadi di masyarakat.

Penyampaian pesan yang baik oleh masyarakat menghendaki untuk ditanggapi oleh pihak-pihak yang menjadi sasaran informasi tersebut. Dalam hal ini, surat kabar adalah sebagai media perantara informasi tersebut agar bisa sampai tujuan disampaikannya informasi tersebut. Misalnya pada contoh berikut.

(1) Raskin Dibagi Rata.

Yang namanya raskin itu beras untuk rakyat miskin, tapi di kampungku lain raskin dibagi rata semua kk yang ada di RTku, termasuk keluarga PNS dan orang-orang kaya.

Rohmad, Wedi klaten 087734825924

(RB / JS / 3 Maret 2011)

Pada wacana (1) tersebut penutur menyampaikan informasi, bahwa yang namanya Raskin (Beras Miskin) itu sesungguhnya untuk rakyat

misikin. Akan tetapi di kampung penutur khususnya di wilayah RT, (Raskin Beras Misikin) di bagi rata untuk semua KK (Kepala Keluarga), termasuk keluarga PNS dan orang-orang kaya.

Kemudian contoh lain pada pada wacana (2) di bawah ini.

(2) Ranting tidak dipotong.

Kurangi ranting-ranting pohon peneduh di jalan-jalan DPU Klaten. Ranting pohon di Klaten sudah lama tidak dipotong membahayakan orang lewat dan jadi sarang hama wereng di bawahnya.

(08156707800)

(RB / JS / 3 Maret 2011)

Pada wacana (2) tersebut penutur menyampaikan permohonan kepada pihak terkait yaitu DPU Klaten untuk mengurangi ranting-ranting pohon peneduh di jalan-jalan DPU Klaten. Menurut informasi penutur ranting-ranting tersebut sudah lama tidak dipotong dan membahayakan orang yang lewat di jalan tersebut dan menjadi sarang hama wereng di bawahnya.

Berdasarkan contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh masyarakat melalui rubrik *Rakyat Bicara* pada surat kabar *Joglosemar* sangat menarik untuk dikaji secara mendalam. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “Kajian Tindak Tutur pada Wacana Rubrik *Rakyat Bicara* Surat Kabar *Joglosemar* Edisi Maret 2011”.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana jenis-jenis tindak tutur pada wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011?
- b. Bagaimana fungsi bahasa yang terdapat dalam tindak tutur pada wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menemukan dan mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur pada wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011.
- b. Untuk menemukan dan mendeskripsikan fungsi bahasa yang terdapat dalam tindak tutur pada wacana rubrik *Rakyat Bicara* surat kabar *Joglosemar* edisi Maret 2011.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah penelitian di bidang bahasa khususnya kajian mengenai wacana.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama bahasa khususnya kajian mengenai wacana.

- 2) Untuk memberikan sumbangan terhadap pola penyajian dan pengembangan bahasa terutama bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.
- 3) Untuk memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, para ahli bahasa, peneliti bahasa yang digunakan untuk meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa Indonesia melalui kajian wacana.